


ISSN 0854-3283 (Print)  
ISSN 2580-0353 (Online)

# Aksara

Volume 32, Nomor 2, Desember 2020

**BALAI BAHASA PROVINSI BALI  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

	Vol. 32	No. 2	Hlm. 191—358	DENPASAR Desember 2020	ISSN 0854-3283 (Print) ISSN 2580-0353 (Online)
---	---------	-------	-----------------	---------------------------	---

**Terakreditasi Peringkat 2 Nomor 148/M/KPT/2020**

ISSN 0854-3283 (Print)  
ISSN 2580-0353 (Online)  
Volume 32, Nomor 2, Desember 2020

**Aksara**

*Aksara* adalah jurnal bahasa dan sastra yang terakreditasi Peringkat 2 (Sinta 2). Sejak tanggal 3 Agustus 2020 berdasarkan Kutipan dari Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 148/M/KPT/2020 Tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2020, jurnal *Aksara* ditetapkan sebagai jurnal ilmiah Terakreditasi Peringkat 2 (Sinta 2). Akreditasi berlaku selama 5 tahun, yaitu Volume 31, Nomor 2, Edisi Desember Tahun 2019 sampai dengan Volume 36, Nomor 1, Edisi Juni Tahun 2024.

**Penanggung Jawab**

Toha Machsum, M.Ag.  
(Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali)

**Pemimpin Redaksi**

Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum.

**Ketua Dewan Redaksi**

I Wayan Nitayadnya, S.S., M.Hum. (Bidang Sastra, Balai Bahasa Bali)

**Anggota Dewan Redaksi**

Dra. Ni Luh Partami, M.Hum. (Bidang Bahasa, Balai Bahasa Bali)  
Heksa Biopsi Puji Hastuti, M.Hum. (Bidang Sastra, Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara)  
Dr. Ketut Widya Purnasari, M.Hum. (Bidang Bahasa, Universitas Udayana)  
Hasina Hajri R (Bidang Sastra, Balai Bahasa Provinsi Sulsel dan Sulbar)

**Mitra Bestari**

Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Bidang Sastra, Universti Udayana)  
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Bidang Sastra, Universitas Negeri Yogyakarta)  
Prof. Dr. I Wayan Pastika, M.S. (Bidang Bahasa, Universitas Udayana)  
Prof. Dr. H. Sumarlam, M.S. (Universitas Sebelas Maret Surakarta)  
Dr. Aprinus Salam, M.Hum. (Bidang Sastra, Universitas Gadjah Mada)  
Dr. Luh Anik Mayani, M.Hum. (Bidang Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)  
Dr. I Wayan Artika, S.Pd., M.Hum. (Bidang Sastra, Universitas Pendidikan Ganesha)  
Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum. (Bidang Bahasa, Universitas Udayana)  
Dr. Eva Krisna, M.Hum. (Bidang Sastra, Balai Bahasa Sumatra Barat)  
Drs. Puji Santosa, M. Hum. (Bidang Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)  
Ibnu Wahyudi, S.S., M.A. (Bidang Sastra, Universitas Indonesia)  
Ahmad Zamzuri, M.A. (Bidang Sastra, Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta)

**Redaksi Pelaksana**

I Made Sudiana, S.S., M.Hum.  
Sang Ayu Pt. Eny Parwati, S.S., M.Hum.

**Penyunting Naskah**

Ni Nyoman Tanjung Turaeni, S.S., M.Hum.  
Ni Putu Ayu Krisna Dewi, S.S.

**Tata Letak**

Wahyu Aji Wibowo, S.S.  
I Nyoman Sutrisna, S.S.  
Slamat Trisila

**Alamat Redaksi**

Balai Bahasa Provinsi Bali  
Jalan Trengguli I No. 34, Tembau, Denpasar 80238  
Telepon (0361) 461714, Faksimile (0361) 463656  
Pos-el: jurnalaksara@yahoo.co.id  
Laman: www.aksara.kemdikbud.go.id dan www.balaihahasprovinsibali.com

## PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa karena *Aksara*: hadir kembali di hadapan sidang pembaca.

Terbitan *Aksara*, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020 ini merupakan edisi kesepuluh yang terakreditasi Peringkat 2 (Sinta 2). Sejak tanggal 3 Agustus 2020 berdasarkan Kutipan dari Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 148/M/KPT/2020 Tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2020, jurnal *Aksara* ditetapkan sebagai jurnal ilmiah Terakreditasi Peringkat 2 (Sinta 2). Akreditasi berlaku selama 5 tahun, yaitu Volume 31, Nomor 2, Edisi Desember Tahun 2019 sampai dengan Volume 36, Nomor 1, Edisi Juni Tahun 2024.

*Aksara* kali pertama diterbitkan pada enam bulan pertama (April—September) Jilid 1, Tahun 1991 diterbitkan oleh Balai Penelitian Bahasa Denpasar yang beralamat di Jalan Nusa Indah, Denpasar—dulunya bertempat di ASTI (Akademi Seni Tari Indonesia) sekarang ISI Denpasar—tertanggal 1 September 1987. Tahun 1992 Balai Penelitian Bahasa Denpasar pindah dengan alamat di Jalan Ratna, Denpasar (dulunya Sekolah Menengah Seni Rupa/Sekolah Menengah Karawitan Indonesia dan sekarang menjadi SMKN 5 Denpasar). Khusus pada penerbitan perdana ini, *Aksara* memuat hasil Seminar Ejaan Bahasa Sasak.

*Aksara* dari semula terbit tanpa subjudul. Namun, tahun 1998—2016 *Aksara* diberi subjudul Jurnal Bahasa dan Sastra, yaitu pada Nomor 25 TH. VIII Desember 1998 dan Balai Penelitian Bahasa Denpasar berubah nama menjadi Balai Penelitian Bahasa. Tahun 1996 Balai Penelitian Bahasa berpindah tempat ke Jalan Trengguli I Nomor 20, Denpasar Timur 80238 dan sejak tahun 2014, Nomor 20 menjadi Nomor 34. Tahun 1999 Balai Penelitian Bahasa berubah nama menjadi Balai Bahasa Denpasar hingga tahun 2012. Balai Bahasa Denpasar kemudian berganti nama menjadi Balai Bahasa Provinsi Bali pada 2012—2016 dan tahun 2017 ini berganti nama menjadi Balai Bahasa Bali. *Aksara* pun mengikuti pergantian nama Balai Bahasa Bali dengan mempertahankan nama *Aksara* dari awal penerbitannya. Seiring dengan perkembangan teknologi, *Aksara* saat ini terbit dalam dua versi, yaitu cetak dan elektronik. *Aksara* mulai Volume 29, Nomor 2, Edisi Desember 2017 menghadirkan versi elektronik meskipun belum sepenuhnya (melalui pos-el dan elektronik) di laman [www.aksara.kemdikbud.go.id/index.php/](http://www.aksara.kemdikbud.go.id/index.php/). Versi elektronik terdaftar sesuai nama *Aksara* versi cetak, subjudul Jurnal Bahasa dan Sastra tidak dipakai lagi. Oleh karena itu, mulai Volume 29, Nomor 1, Edisi Juni 2017 versi cetak dan elektronik menghilangkan subjudul Jurnal Bahasa dan Sastra.

*Aksara* sejak tanggal 20 Mei 2017 telah mendapatkan nomor ISSN 2580-0353 (*Online*) dengan Nomor SK 0005.25800353/JI.3.1/SK.ISSN/2017.05, sedangkan versi cetak bernomor ISSN 0854-3283 (*Print*). *Aksara* tetap menjadi jurnal/majalah yang menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra, baik bahasa Indonesia, daerah maupun asing, dari peneliti, dosen, guru, dan mahasiswa. *Aksara* berkomitmen untuk meningkatkan pengelolaan, kualitas isi, dan terbitan, baik versi daring maupun cetak. Meskipun *Aksara* penerbitannya sudah versi daring, *Aksara* tetap menghadirkan versi cetak. Tahun 2020 ini, redaksi *Aksara* menambahkan dua artikel untuk terbitan dimulai dari Volume 32, Nomor 1, Juni 2020. Penambahan artikel ini akan dilakukan secara kontinu dan tetap.

*Aksara*, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020 menampilkan dua belas tulisan di bidang bahasa dan sastra serta pengajarannya. Hal ini dilakukan oleh pengelola *Aksara* agar dapat menampung hasil penelitian bahasa dan sastra serta pengajarannya yang lebih beragam dari berbagai daerah

di Indonesia. Para penulis berasal dari sebelas instansi, yakni Universitas Padjadjaran, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Universitas Sebelas Maret, Balai Bahasa Provinsi Bali, University of Applied Science and Technology, Universitas Udayana, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Topik artikel dalam sajian pada edisi ini bervariasi. Kedua belas artikel yang kami sajikan dalam edisi ini sudah melalui tahap penyeleksian oleh dewan redaksi dan mitra bestari. Sudah selayaknya semua artikel ini kami persembahkan kepada sidang pembaca yang budiman.

Artikel berjudul “Subjektivitas Perempuan dalam Dua Cerpen Karya Margaret Atwood dan Elizabeth Taylor” yang ditulis oleh Aquarini Priyatna dan Rasmus Budhyono membahas tentang dua cerita pendek, yakni *Hair Jewellery* karya Margaret Atwood dan *The Blush* karya Elizabeth Taylor. Penelitian bertujuan untuk menunjukkan bagaimana subjektivitas perempuan ditampilkan melalui deskripsi fisik tokoh utama, perilaku serta pandangan tokoh tersebut terhadap dirinya, serta bagaimana tokoh mempersepsi tubuh dalam membentuk subjektivitasnya di dalam konteks budaya yang berkelindan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menampilkan berbagai bentuk subjektivitas yang tidak ajek dan senantiasa berproses. Subjektivitas juga digambarkan berimplikasi kepatuhan, penolakan, dan transgresi terhadap norma gender.

Tri Amanat menulis artikel berjudul “Licik Atau Cerdik? Resepsi terhadap Si Kancil di Dunia Maya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori resepsi pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan kecenderungan orang asing/non-Indonesia lebih bisa menemukan sisi positif dari Si Kancil, dengan cara mengolah cerita Si Kancil sehingga layak dikonsumsi oleh anak-anak. Sebagian penanggap orang Indonesia ada yang menganggap Si Kancil bernilai negatif, ada yang menyarankan untuk menghapus cerita ini, dan ada yang menganggap cerita bangsa lain lebih hebat.

Artikel Ni Nyoman Tanjung Turaeni dan Puji Retno Hardiningtyas berjudul “Kritik Sosial Bermuatan Lokal Bali dalam Kumpulan Cerita *Nguntul Tanah Nuléngék Langit* Karya I Made Suarsa”. Penelitian ini bertujuan membahas aspek sosial yang meliputi struktur cerita, masalah sosial dan kritik sosial bermuatan lokal Bali yang tercermin dalam kumpulan cerita pendek berbahasa Bali *Nguntul Tanah Nuléngék Langit* karya I Made Suarsa. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kritik sosial yang dapat terhimpun dalam cerita tersebut adalah kritik sosial terhadap kemiskinan, kritik sosial disorganisasi keluarga dan kritik terhadap adat dan tradisi serta kehidupan sosial masyarakat Bali.

Titik Wijanarti, Bani Sudardi, Mahendra Wijaya, dan Sri Kusumo Habsari menulis artikel berjudul “The Oral Tradition of Sansana Bandar of Dayak Ngaju in Kapuas Watershed of Central Kalimantan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis narasi cerita Bandar melalui seluruh aspek cerita yang dikaitkan dengan konteks sosial historis dan sosial budaya suku Dayak Ngaju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sansana Bandar masih dipertahankan oleh masyarakat Dayak Ngaju di wilayah Kabupaten Kapuas. Tujuan pemertahanan Sansana Bandar bagi tuan rumah adalah supaya cita-cita berhajat dapat tercapai.

Artikel Ali Ashrafi berjudul “Investigation of Children Fantasy Literature in English Language: The Case of Beatrix Potter, S Work”. Artikel ini membahas tiga bagian, yaitu gaya penulisan, semiotika karakter fantasi, dan ditinjau dari konsep sosial, seperti kekuasaan, jenis kelamin, dan kolaborasi. Sastra fantasi, seperti yang ada saat ini, diciptakan di Eropa pada abad kedelapan belas, meskipun unsur-unsurnya ada dalam mitos dan mitos kuno. Beatrix Potter (1866--1943) besar di London adalah Penulis Bayi yang paling terkenal. Dia adalah seorang penulis Inggris, ilustrator, ilmuwan alam, dan konservasionis yang terkenal karena buku anak-

anaknya yang menampilkan hewan.

Patricia Dharma Widyantara, I Gusti Agung Istri Aryani, dan Ni Luh Nyoman Seri Malini menulis artikel berjudul “The Plot of The Charavters in *All the Bright Places*”. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara Niven sebagai penulisnya mengemas alur ceritanya. Hasil penelitian membuktikan bahwa Niven mengadaptasi tipe alur cerita progresif karena urutan alur yang tersusun secara kronologis dengan permasalahan kejiwaan di dalamnya. Temuan berupa penggunaan bahasa termasuk sudut pandang dan simbol-simbol sebagai unsur-unsur dalam alur cerita, yaitu ekposisi, komplikasi, krisis, klimak cerita, penurunan klimak dari alur cerita, dan resolusi. Keterkaitan antara karakter-karakter, bahasa dan kejadian-kejadian yang ada turut mendukung alur cerita itu.

Artikel berjudul “Menggali Makna Nama-Nama Makanan Sekitar Kampus di Purwokerto” ditulis oleh Muharsyam Dwi Anantama dan Aditya Setiawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis makna, jenis penamaan, dan komponen makna nama-nama makanan di sekitar kampus di Purwokerto. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa jenis makna yang ada dalam data adalah makna denotatif (5 data), makna konotatif (3 data), makna kontekstual (2 data), dan makna referensial (3 data). Jenis penamaan yang ditemukan adalah peniruan bunyi (1 data), penamaan sifat khas (2 data), penamaan tempat asal (1 data), penamaan bahan (1 data), penamaan keserupaan (1 data), penamaan pemendekan (1 data). Komponen makna yang ditemukan antara lain berdasarkan bahan yang digunakan, berdasarkan warna, berdasarkan bentuk, berdasarkan pembuatan, dan berdasarkan kemasan.

Kasman menulis artikel berjudul “Peran Semantik Predikat pada Verba Bervalensi Satu, Dua, dan Tiga dalam Bahasa Samawa Dialek Sumbawa Besar”. Penelitian ini difokuskan pada peran verba bervalensi satu, dua, dan tiga dalam bahasa Samawa dialek Sumbawa Besar dan bertujuan untuk mendeskripsikan peran semantik verba bervalensi tersebut. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa verba bervalensi satu melibatkan argumen-argumen yang secara semantik mencerminkan verba proses, tindakan, dan verba keadaan. Adapun verba bervalensi dua melibatkan argumen-argumen yang secara semantik merefleksikan verba tindakan, seperti pada *sangode* (mengecilkan), *samasak* (memasak), *pina* (membuat). Secara sintaksis verba-verba tindakan itu membutuhkan kehadiran dua argumen kalimat sekaligus.

“Kajian Pronomina Persona dalam Cerpen Kesetiaan Itu dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” merupakan artikel yang ditulis oleh Asep Muhyidin. Penelitian ini bertujuan mengkaji penggunaan pronomina persona dalam cerpen *Kesetiaan Itu* karya Hamsad Rangkuti. Hasil penelitian dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP karena teks cerpen merupakan medium pembelajaran sastra. Siswa diharapkan dapat memahami penggunaan pronomina persona dalam teks cerpen. Karakter tokoh dalam cerpen tersebut dapat diteladani siswa dalam menjalani kehidupan nyata di masyarakat.

R. Kunjana Rahardi menulis artikel berjudul “Ilokusi-Ilokusi Hoax Covid-19 di Instagram dalam Perspektif Cyberpragmatics”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud-wujud ilokusi *hoax* Covid-19 di media sosial Instagram dalam perspektif *Cyberpragmatics*. Penelitian ini berhasil menemukan ilokusi-ilokusi *hoax* Covid-19 sebagai berikut: (1) ilokusi menebar informasi tidak jelas, (2) ilokusi menyoal informasi keliru, (3) ilokusi menebar berita palsu, (4) ilokusi menyoal desas-desus, (5) ilokusi menebar berita tidak benar, (6) ilokusi membesar-besarkan informasi keliru, (7) ilokusi menebar informasi yang tidak jelas, (8) ilokusi membesar-besarkan masalah.

Hari Kusmanto, Nadia Puji Ayu, Harun Joko Prayitno, Laili Etika Rahmawati, Dini Restiyanti Pratiwi, dan Tri Santoso menulis artikel berjudul “Realisasi Tindak Kesantunan Positif dalam Wacana Akademik di Media Sosial Berperspektif Humanitas”. Studi ini bertujuan mendeskrip-

sikan wujud kesantunan berkomunikasi dalam media sosial WhatsApp antara mahasiswa dan dosen. Hasil studi ini menunjukkan tindak kesantunan positif meliputi: (1) mengucapkan terima kasih sebagai penghormatan kepada mitra tutur, 48%; (2) memberikan pertanyaan sebagai wujud perhatian kepada mitra tutur, 8%; (3) memberikan informasi kepada mitra tutur sebagai wujud kepedulian, 18%; (4) menunjukkan keoptimisan kepada mitra tutur supaya termotivasi, 4%; (5) memberikan hadiah kepada mitra tutur dengan memberikan dukungan, 4%; (6) mengucapkan salam kepada mitra tutur sebagai upaya mendoakan kebaikan kepada mitra tutur, 8%; dan (7) menggunakan penanda identitas sebagai wujud menjalin solidaritas antara penutur dan mitra tutur, 10%. Hal ini menunjukkan mahasiswa memiliki sikap penghormatan yang tinggi kepada dosen dengan menunjukkan komunikasi bernada positif.

I Nyoman Udayana menulis artikel berjudul “Nasalization in Balinese Verbs”. Pertama, segmen awal dari akar verba bisa berasimilasi dengan nasal yang homorganik dan keduanya berkoalesi. Kedua, nasal prefiks masih berasimilasi dengan segmen pertama akar verba namun membentuk klaster CC. Yang pertama bisa ditangani oleh konstrein \*NC (*obs*), sedangkan yang kedua adalah secara jelas melanggar konstrein linieritas, yaitu Align-L (*root*). Analisis OT juga memprediksi ketidakgramatikalitas bentuk-*output* verba ngmaang ‘memberi’ yang bentuk dasarnya yang benar adalah baang dikacaukan dengan bentuk *output*-nya.

Pengelola jurnal *Aksara* menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terbitan ini. Semoga apa yang disajikan dalam jurnal ini dapat bermanfaat dan memberikan motivasi untuk bekerja keras dan mendatangkan hasil yang lebih baik.

**Redaksi**

## UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi *Aksara* mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah me-*review* artikel yang diterbitkan dalam *Aksara* Volume 32, Nomor 2, Desember 2020. Para mitra bestari adalah sebagai berikut.

Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Universitas Udayana)  
Prof. Dr. I Wayan Pastika, M.S. (Universitas Udayana)  
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Universitas Negeri Yogyakarta)  
Prof. Dr. H. Sumarlam, M.S. (Universitas Sebelas Maret Surakarta)  
Drs. Puji Santosa, M.Hum. (APU) (Badan Bahasa, Kemdikbud)  
Dr. Luh Anik Mayani, M.Hum. (Badan Bahasa, Kemdikbud)  
Dr. I Wayan Artika, S.Pd., M.Hum. (Bidang Sastra, Universitas Pendidikan Ganesha)  
Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum. (Bidang Bahasa, Universitas Udayana)  
Dr. Tommi Yuniawan, M.Pd. (Universitas Negeri Semarang)  
Dr. Ida Ayu Laksmi Sari, S.Hum., M.Hum. (Bidang Sastra, Universitas Udayana)  
Dr. Eva Krisna, M.Hum. (Bidang Sastra, Balai Bahasa Sumatra Barat)  
Dr. Wiyatmi, M.Hum. (Bidang Sastra, Universitas Negeri Yogyakarta)  
Alfian Rokhmansyah, S.S., M.Hum. (Bidang Sastra, Universitas Mulawarman)  
Dr. Irma Setiawan, S.Pd., M.Pd. (Bidang Bahasa, Universitas Muhammadiyah Mataram)  
Syamsul Rijal, S.S., M.Hum. (Bidang Bahasa, Universitas Mulawarman)  
Fahmi Gunawan, S.S., M.Hum. (Bidang Bahasa, Institut Agama Islam Negeri Kendari)  
Muhammad Yunus Anis, S.S., M.A. (Bidang Bahasa, Universitas Sebelas Maret)  
Dr. R. Kunjana Rahardi (Univesritas Sanata Dharma Yogyakarta)  
Ahmad Zamzuri, M.A. (Bidang Sastra, Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta)  
Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd. (Bidang Bahasa dan Pengajaran, IAIN Syekh Nurjati Cirebon)  
Dr. I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, S.S, M.Hum., (Bidang Bahasa, Universitas Mahasaraswati Denpasar)  
Dr. Muhsyanur (Bidang Sastra, Institut Agama Islam As'adiyah Sengkang, Sulsel)

Denpasar, Desember 2020

**Dewan Redaksi**

## DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR REDAKSI</b> .....	iii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
❖ Subjektivitas Perempuan dalam Dua Cerpen Karya Margaret Atwood dan Elizabeth Taylor <i>Female Subjectivity in Two Short Stories by Margaret Atwood and Elizabeth Taylor</i> Aqurini Priyatna, Rasmus Budhyono (Departemen Susastra Dan Kajian Budaya, Universitas Padjadjaran) .....	191—208
❖ Licik Atau Cerdik? Resepsi terhadap Si Kancil di Dunia Maya <i>A Tricky or Clever? The Responses on Cyberspace to the Mouse Deer</i> Tri Amanat (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) .....	209—222
❖ Kritik Sosial Bermuatan Lokal Bali dalam Kumpulan Cerita <i>Nguntul Tanah Nuléngék Langit</i> Karya I Made Suarsa <i>Local Balinese Social Critics in The Stories Collection of Nguntul Tanah Nuléngék Langit by I Made Suarsa</i> Ni Nyoman Tanjung Turaeni, Puji Retno Hardiningtyas (Balai Bahasa Provinsi Bali) .....	223—234
❖ <i>The Oral Tradition of Sansana Bandar of Dayak Ngaju in Kapuas Watershed of Central Kalimantan</i> Tradisi Lisan Sansana Bandar Dayak Ngaju di Das Kapuas Kalimantan Tengah Titik Wijanarti, Bani Sudardi, Mahendra Wijaya, dan Sri Kusumo Habsari (Postgraduate Program in Cultural Studies, Sebelas Maret University) .....	235—246
❖ <i>Investigation of Children Fantasy Literature in English Language: The Case of Beatrix Potter's Work</i> Investigasi Sastra Fantasi Anak-Anak dalam Bahasa Inggris: Case Of Beatrix Potter's Work Ali Ashrafi (English Department, University of Applied Science and Technology) .....	247—257
❖ <i>The Plot of The Characters in All the Bright Places</i> Karakter dalam Alur Cerita <i>All The Bright Places</i> Patricia Dharma Widyantara, I Gusti Agung Istri Aryani, dan Ni Luh Nyoman Seri Malini (English Department, Faculty of Humanities, Udayana University) .....	259—274
❖ Menggali Makna Nama-Nama Makanan Sekitar Kampus di Purwokerto <i>Exploring the Meaning of Food Names Around Campus in Purwokerto</i> Muharsyam Dwi Anantama dan Aditya Setiawan (Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Muhammadiyah Purwokerto) .....	275—286



❖ Peran Semantik Predikat pada Verba Bervalensi Satu, Dua, dan Tiga dalam Bahasa Samawa Dialek Sumbawa Besar <i>The Semantic Roles of Verb Of Valency One, Two, and Three As Predicates in Sumbawa Languages in The Sumbawa Besar Dialect</i> Kasman (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat) .....	287—298
❖ Kajian Pronomina Persona dalam Cerpen <i>Kesetiaan Itu</i> dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP <i>Analytis of Personal Pronouns in Kesetiaan Itu Short Story and Its Implications for Learning Indonesian Language at Junior High School</i> Asep Muhyidin (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa) .....	299—311
❖ Ilokusi-Ilokusi <i>Hoax</i> Covid-19 di Instagram dalam Perspektif <i>Cyberpragmatics</i> <i>Covid-19 Hoax Illocutions in Instagram in the Perspective of Cyberpragmatics</i> R. Kunjana Rahardi (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).....	313—322
❖ Realisasi Tindak Kesantunan Positif dalam Wacana Akademik di Media Sosial Berperspektif Humanitas <i>Positive Politeness of Academic Discourse Taking Place in Social Media Interaction: A Humanity Perspective</i> Hari Kusmanto, Nadia Puji Ayu, Harun Joko Prayitno, Laili Etika Rahmawati, Dini Restiyanti Pratiwi, dan Tri Santoso (Universitas Muhammadiyah Surakarta)	323—338
❖ <i>Nasalization in Balinese Verbs</i> Penasalan Verba Bahasa Bali <i>I Nyoman Udayana</i> (English Department, Faculty of Humanities, Udayana University) ..	339—348
<b>Indeks Biografi</b> .....	349
<b>Indeks Geografi</b> .....	351
<b>Indeks Subjek</b> .....	353
<b>Format Penulisan Jurnal Aksara</b> .....	355

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh digandakan tanpa izin dan biaya.

DDC 899.221.813

Aquarini Priyatna, Rasmus Budhyono (Departemen Susastra Dan Kajian Budaya, Universitas Padjadjaran) Subjektivitas Perempuan dalam Dua Cerpen Karya Margaret Atwood dan Elizabeth Taylor  
*Aksara*, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020

Artikel ini membahas dua cerita pendek, yakni *Hair Jewellery* karya Margaret Atwood dan *The Blush* karya Elizabeth Taylor. Kedua cerpen menunjukkan bagaimana tokoh perempuan menegosiasi dan mengupayakan subjektivitasnya dalam suatu konteks kultural dan sosial tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana subjektivitas perempuan ditampilkan melalui deskripsi fisik tokoh utama, perilaku serta pandangan tokoh tersebut terhadap dirinya, serta bagaimana tokoh mempersepsi tubuh dalam membentuk subjektivitasnya di dalam konteks budaya yang berkelindan. Dengan berfokus pada isu tubuh dan penubuhan para tokoh perempuan, isu kelas, relasi personal para tokoh perempuan, serta bagaimana mereka melakukan perlintasan yang terus-menerus antara ranah domestik dan publik, artikel ini berargumentasi bahwa kedua cerpen menampilkan tokoh perempuan yang berusaha merangkul dan membangun subjektivitas perempuan yang feminin dan feminis. Kedua cerpen menampilkan berbagai bentuk subjektivitas yang tidak ajek dan senantiasa berproses. Subjektivitas juga digambarkan berimplikasi kepatuhan, penolakan, dan transgresi terhadap norma gender.

**Kata kunci:** cerpen, perempuan, subjektivitas, Elizabeth Taylor, Margaret Atwood

DDC 899.221.813

Aquarini Priyatna, Rasmus Budhyono (Departemen Susastra Dan Kajian Budaya, Universitas Padjadjaran) *Female Subjectivity in Two Short Stories by Margaret Atwood and Elizabeth Taylor*  
*Aksara*, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020

*This article examines two short stories, namely Hair Jewellery by Margaret Atwood and The Blush by Elizabeth Taylor. The two stories show how the female characters negotiate and develop their subjectivities within a certain cultural and social context. The article aims to elaborate on how woman's subjectivity is presented through the physical descriptions of the main characters, their attitude and behavior toward themselves, and how their perception of how their body contributes to the formation of their subjectivity within a cultural and social context. By focusing on the issues of woman's body and embodiment, the female characters' personal relations, and the continuous traversal between domestic and public spheres, the article argues that both stories present women who strive to embrace and develop feminine and feminist woman's subjectivity. Both stories present a varied form of subjectivity, all of which is not fixed and is always in-process. Subjectivity is also portrayed to imply different degrees of acceptance, rejection, and transgression of gender norms.*

**Keywords:** short stories, women, subjectivity, Elizabeth Taylor, Margaret Atwood

<p>DDC 899.222.813  Tri Amanat (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)  Licik Atau Cerdik? Resepsi terhadap Si Kancil di Dunia Maya  <i>Aksara</i>, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tanggapan daring terhadap (cerita) Si Kancil. Data penelitian diambil dari google.id dan google.com pada rentang November 2019—Januari 2020 berbentuk teks-teks tanggapan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori resepsi pembaca. Tanggapan yang ditemukan berbentuk; interpretasi, kritik sastra, dan konkretisasi. Nada tanggapan berkategori; positif, netral, dan negatif. Tanggapan interpretasi berisi; pengaruh Si Kancil pada pembentukan karakter, implikasi budayanya, nilai-nilai dalam cerita, dan sejarahnya. Tanggapan kritik sastra berupa sorotan adanya kemungkinan pengaruh negatif Si Kancil terhadap karakter pembaca, dan solusi mengatasinya. Tanggapan konkretisasi berbentuk; menerjemahkan dalam bahasa Inggris, transfer media, dan menggubah cerita Si Kancil. Ditemukan kecenderungan orang asing/non-Indonesia lebih bisa menemukan sisi positif dari Si Kancil, dengan cara mengolah cerita Si Kancil sehingga layak dikonsumsi oleh anak-anak. Sebagian penanggap orang Indonesia ada yang menganggap Si Kancil bernilai negatif, ada yang menyarankan untuk menghapus cerita ini, dan ada yang menganggap cerita bangsa lain lebih hebat.</p> <p><b>Kata kunci:</b> cerita Si Kancil, resepsi pembaca, tanggapan daring</p>	<p>DDC 899.222.813  Tri Amanat (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)  <i>A Tricky or Clever? The Responses on Cyberspace to the Mouse Deer</i>  <i>Aksara</i>, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020</p> <p><i>This study aims to examine online responses to the (Kancil) mouse deer. The research data was taken from google.id and google.com in the range of November 2019-January 2020 in the form of response texts. This research uses descriptive qualitative method with reader reception theory. The response found is shaped; interpretation, literary criticism, and concretization. The tone of response categorized; positive, neutral, and negative. Interpretation responses contain; Si Kancil's influence on character formation, cultural implications, values in the story, and its history. Literary criticism responses in the form of highlights of the possibility of the negative influence of the Mouse Deer on the reader's character, and solutions to overcome them. Concretization response takes the form of; translate in English, transfer media, and compose the story of The Mouse Deer. It was found that the tendency of foreigners / non-Indonesians was more able to find the positive side of The Mouse Deer, by processing the Mouse Deer's story so that it was suitable for consumption by children. Some of the Indonesian respondents consider that the Mouse Deer is negative, some suggest removing this story, and some consider the story of other nations to be more powerful.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>The Mouse Deer story, reader reception, online responses</i></p>
---	--

<p>DDC 899.221.813  Ni Nyoman Tanjung Turaeni, Puji Retno Hardiningtyas  (Balai Bahasa Provinsi Bali)  Kritik Sosial Bermuatan Lokal Bali dalam Kumpulan  Cerita <i>Nguntul Tanah Nuléngék Langit</i> Karya I Made  Suarsa  <i>Aksara</i>, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020</p> <p>Kritik sosial adalah sebuah ide atau berbagai bentuk  gagasan yang bertolak belakang dengan kenyataan  yang tidak sesuai dengan tujuan dan harapan dari  tatanan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan  membahas aspek sosial yang meliputi struktur cerita,  masalah sosial dan kritik sosial bermuatan lokal Bali  yang tercermin dalam kumpulan cerita pendek  berbahasa Bali <i>Nguntul Tanah Nuléngék Langit</i>  karya I Made Suarsa. Metode analisis yang  digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif  kualitatif dan teknik interpretatif. Dalam pengolahan  data dilakukan tahapan pengklasifikasian,  pendeskripsian, penerjemahan, dan penaganalisisan  data. Untuk mengetahui masalah sosial dan kritik  sosial dalam cerpen tersebut, digunakan teori  sosiologi sastra dan teori struktural untuk mengetahui  struktur formal yang membangun cerita tersebut.  Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan  bahwa kritik sosial yang dapat terhimpun dalam  cerita tersebut adalah kritik sosial terhadap  kemiskinan, kritik sosial disorganisasi keluarga,  kritik terhadap adat dan tradisi, serta kehidupan sosial  masyarakat Bali. Dengan demikian, lahirnya cerpen  karya I Made Suarsa ini memperlihatkan kemegahan  pariwisata, tetapi masih terdapat ketimpangan sosial  dalam masyarakat Bali.</p> <p><b>Kata kunci:</b> cerpen, kritik sosial, masalah  sosial, muatan lokal Bali</p>	<p>DDC 899.221.813  Ni Nyoman Tanjung Turaeni, Puji Retno Hardiningtyas  (Balai Bahasa Provinsi Bali)  <i>Local Balinese Social Criticists in The Stories  Collection of Nguntul Tanah Nuléngék Langit By I  Made Suarsa</i>  <i>Aksara</i>, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020</p> <p><i>Social criticism is an idea or various forms of ideas  that are contrary to reality is not in accordance with  the goals and expectations of the order in society.  This study aims to discuss the social aspects which  include story structure, social issues and social  criticism with local Balinese content as reflected in a  collection of short stories in Balinese language  “Nguntul Tanah Nuléngék Langit” by I Made  Suarsa. The method used in this research is  descriptive qualitative and note taking techniques. In  data processing, the stages of classification,  description, translation and data analysis are carried  out. To find out the social problems and social  criticism in the short story, sociology of literature  and structural theory are used to determine the  formal structure that builds the story. The results of  the study show that the social criticisms that can be  collected in the story are social criticism of poverty,  social criticism of family disorganization, and  criticism of customs and traditions as well as the  social life of Balinese people who seem famous by  tourism, but in fact there are social inequalities in  Balinese society.</i></p> <p><b>Keywords:</b> social problems, social criticism, short  stories</p>
--	---

DDC 899.2256.813

Titik Wijanarti, Bani Sudardi, Mahendra Wijaya, dan Sri Kusumo Habsari (Postgraduate Program in Cultural Studies, Sebelas Maret University)

The Oral Tradition of Sansana Bandar of Dayak Ngaju in Kapuas Watershed of Central Kalimantan  
*Aksara*, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020

*Sansana Bandar* is one of the oral traditions of the Dayak Ngaju people of Central Kalimantan in the form of a story about Bandar. This study aims to examine the narrative of the Bandar by contextualizing all aspects of the story to the socio-cultural history of the Dayak ethnic group. This study used an ethnographic approach. Data collection techniques used were library research, interviews, staging, recording, and transcription. The data obtained were then analyzed semiotically. The results show that *Sansana Bandar* is still maintained by the Dayak Ngaju community in the Kapuas Regency. The purpose of staging *Sansana Bandar* is so that one's ideals can be achieved. *Sansana Bandar* staging requires requirements and is carried out from afternoon to morning. *Sansana Bandar*'s text analysis shows the influence of cultures outside the island of Kalimantan in the life of the Ngaju Dayak community.

**Keywords:** oral tradition, *Sansana Bandar*, Dayak Ngaju, Kapuas watershed, Central Kalimantan

DDC 899.2256.813

Titik Wijanarti, Bani Sudardi, Mahendra Wijaya, dan Sri Kusumo Habsari (Postgraduate Program in Cultural Studies, Sebelas Maret University)

*Tradisi Lisan Sansana Bandar Dayak Ngaju di Das Kapuas Kalimantan Tengah*  
*Aksara*, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020

*Sansana Bandar* adalah salah satu tradisi lisan masyarakat Dayak Ngaju Kalimantan Tengah yaitu berupa cerita tentang seorang tokoh bernama Bandar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis narasicerita Bandar melalui seluruh aspek cerita yang dikaitkan dengan konteks social historis dan social budaya suku Dayak Ngaju. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah penelusuran pustaka, wawancara, pementasan, perekaman, dan transkripsi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara semiotik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sansana Bandar* masih dipertahankan oleh masyarakat Dayak Ngaju di wilayah Kabupaten Kapuas. Tujuan pementasan *Sansana Bandar* bagi tuan rumah adalah supaya cita-cita berhajat dapat tercapai. *Sansana Bandar* dipentaskan memerlukan persyaratan dan dilakukan pada waktu sore sampai pagi hari. Analisis teks cerita *Sansana Bandar* menunjukkan adanya pengaruh kebudayaan luar pulau Kalimantan dalam kehidupan masyarakat Dayak Ngaju.

**Kata kunci:** tradisi lisan, *Sansana Bandar*, Dayak Ngaju, DAS Kapuas, Kalimantan Tengah

<p>DDC 899.221.807  Ali Ashrafi (English Department, University of Applied Science and Technology)  Investigation of Children Fantasy Literature in English Language: The Case Of Beatrix Potter’s Work  <i>Aksara</i>, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020</p> <p>In this research, we chose the series of Beatrix Potter in English languages. Then the obtained data studied in three parts of the style of writing, the semiotics of fantasy characters, and in terms of social concepts such as power, gender, and collaboration. This research is descriptive research based on the library method. Fantasy is a fiction about a topic in the past or an event in the future that is now untrue, but relying on individual knowledge and imagination. Fantasy literature, as it stands today, was created in Europe in the eighteenth century, although its elements exist in myths and ancient myths. Beatrix Potter (1866-1943) grew up in London is the most acclaimed Baby Writer. She was an English writer, illustrator, natural scientist, and conservationist best known for her children’s books featuring animals. She is well-known as the author of children’s books such as <i>The Tale of Peter Rabbit</i>. She wrote 23 books altogether, the most famous of which was “<i>the Tale of Peter Rabbit</i>“, which translated into 35 languages and printed 151 million copies in the world.</p> <p><b>Keywords:</b> characterization, fantasy literature, story, Beatrix Potter, phantom fantasy, realistic fantasy, writing style</p>	<p>DDC 899.221.807  Ali Ashrafi (English Department, University of Applied Science and Technology)  <i>Investigasi Sastra Fantasi Anak-Anak dalam Bahasa Inggris: Case Of Beatrix Potter’s Work</i>  <i>Aksara</i>, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020</p> <p><i>Dalam penelitian ini, dipilih seri Beatrix Potter dalam bahasa Inggris. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dalam tiga bagian: gaya penulisan, semiotika karakter fantasi, dan ditinjau dari konsep sosial, seperti kekuasaan, jenis kelamin, dan kolaborasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif berdasarkan metode kepustakaan. Fantasi adalah fiksi tentang suatu topik di masa lalu atau peristiwa di masa depan yang sekarang tidak benar, tetapi mengandalkan pengetahuan dan imajinasi individu. Sastra fantasi, seperti yang ada saat ini, diciptakan di Eropa pada abad kedelapan belas, meskipun unsur-unsurnya ada dalam mitos dan mitos kuno. Beatrix Potter (1866-1943) besar di London adalah Penulis Bayi, ilustrator, ilmuwan alam, dan konservasionis yang terkenal karena buku anak-anaknya yang menampilkan hewan. Karyanya yang terkenal adalah buku anak-anak, seperti <i>The Tale of Peter Rabbit</i>.</i></p> <p><b>Kata kunci:</b> penokohan, sastra fantasi, cerita, Beatrix Potter, fantasi hantu, fantasi realistik, gaya menulis</p>
---	---

DDC 499.221.306.45

Patricia Dharma Widyantara, I Gusti Agung Istri Aryani, dan Ni Luh Nyoman Seri Malini (English Department, Faculty of Humanities, Udayana University)

*The Plot of The Charavters in All the Bright Places*  
*Aksara*, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020

Nowadays, plot within characters with mental health issues still a sensitive issue to be discussed by most people. Some parents often avert their children from the exposure of the topics in the purpose to protect them suffering the same illness. It is important to discuss on this topic since intend to show the reality of individuals' feeling as mentioned in the plot of this study. The novel of All the Bright Places managed to succeed in delivering the message through interesting plot development where two main characters get together and share their perspectives to carry out the story. Hence, this study aims to investigate how Niven as a story writer structured her story with the plot. The results of this study showed a progressive kind of plot where plot elements are chronologically arranged within the mental health issues. These were found from the language in the plot including their point of views and symbols used as the elements of fiction shown in the exposition, complication, crisis, climax, falling action, and resolution. It seemed that there were connection between characters supported with the language use and events covered inside the plot. These reflected to the whole part of patterns inside the story that give personal touches to their readers from the events.

**Keywords:** fiction, literature, mental illness, novel, plot

DDC 499.221.306.45

Patricia Dharma Widyantara, I Gusti Agung Istri Aryani, dan Ni Luh Nyoman Seri Malini (English Department, Faculty of Humanities, Udayana University)

*Karakter dalam Alur Cerita All The Bright Places*  
*Aksara*, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020

*Dewasa ini, pembahasan alur cerita dengan karakter-karakter yang memiliki masalah kejiwaan masih dianggap sensitif bagi kebanyakan orang. Beberapa orang tua masih sering menghindarkan anaknya dari paparan topik tersebut demi alasan keamanan supaya tidak terkena penyakit yang sama. Pengangkatan topik ini penting sebab berusaha mengungkapkan perasaan seseorang secara nyata dalam alur cerita seperti kajian ini. Pada novel "All the Bright Places" berhasil menyajikan pembahasan yang memberikan alur cerita menarik melalui sudut pandang kedua tokoh utama yang secara berdampingan dibagikan dalam memandu perkembangan alur cerita. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara Niven sebagai penulisnya mengemas alur ceritanya. Hasil penelitian membuktikan bahwa Niven mengadaptasi tipe alur cerita progresif karena urutan alur yang tersusun secara kronologis dengan permasalahan kejiwaan di dalamnya. Temuan berupa penggunaan bahasa termasuk sudut pandang dan simbol-simbol sebagai unsur-unsur dalam alur cerita yaitu ekposisi, komplikasi, krisis, klimak cerita, penurunan klimak dari alur cerita, dan resolusi. Keterkaitan antara karakter-karakter, bahasa dan kejadian-kejadian yang ada turut mendukung alur cerita itu. Hal ini merefleksikan bahwa pola-pola kejadian yang ada mengalir di dalam cerita sehingga dapat memberikan sentuhan mendalam kepada pembacanya.*

**Kata kunci:** fiksi, kesusastraan, masalah kejiwaan, novel, alur cerita

<p>DDC 499.221.306.45  Muharsyam Dwi Anantama dan Aditya Setiawan  (Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)  Menggali Makna Nama-Nama Makanan Sekitar Kampus di Purwokerto  <i>Aksara</i>, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020</p> <p>Nama adalah kata-kata yang menjadi identitas bagi benda, peristiwa, dan makhluk di dunia. Manusia hidup dalam relasi yang rumit dan beragam, untuk memudahkan penyebutan kemudian diberikan penamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis makna, jenis penamaan, dan komponen makna nama-nama makanan di sekitar <i>kampus</i> di Purwokerto. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik. Data dalam penelitian ini adalah nama-nama makanan yang berjumlah 19 data. Sumber data dalam penelitian ini adalah pembuat dan penjual makanan kaki lima di sekitar kampus di Purwokerto. Tahap penyediaan data menggunakan teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan, antara lain (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa jenis makna yang ada dalam data adalah makna denotatif (5 data), makna konotatif (3 data), makna kontekstual (2 data), dan makna referensial (3 data). Jenis penamaan yang ditemukan adalah peniruan bunyi (1 data), penamaan sifat khas (2 data), penamaan tempat asal (1 data), penamaan bahan (1 data), penamaan keserupaan (1 data), penamaan pemendekan (1 data). Komponen makna yang ditemukan antara lain berdasarkan bahan yang digunakan, berdasarkan warna, berdasarkan bentuk, berdasarkan pembuatan, dan berdasarkan kemasan. Berdasarkan analisis tersebut, disimpulkan bahwa penamaan makanan dapat ditelusuri dari tiga aspek, yaitu jenis, makna, dan komponen makanan dengan menerapkan pada aspek semantiknya.</p> <p><b>Kata kunci:</b> nama makanan, makna, penamaan, semantik</p>	<p>DDC 499.221.306.45  Muharsyam Dwi Anantama dan Aditya Setiawan  (Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)  <i>Exploring the Meaning of Food Names Around Campus in Purwokerto</i>  <i>Aksara</i>, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020</p> <p><i>Names are words that become identities for things, events, and creatures in the world. Humans live in complex and diverse relationships, so that naming is given to facilitate the naming. This research aims to describe the types of meanings, types of naming, and components of the meaning of food names around the campus in Purwokerto. This research is a qualitative descriptive research. This research uses a semantic approach. The data in this research are 19 food names. The data source in this research is the maker and seller of street food around the campus in Purwokerto. Data collecting stage uses interview techniques. Data analysis techniques used include (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) drawing conclusions. The results and discussion of this research indicate that the types of meanings contained in the data are denotative meanings (5 data), connotative meanings (3 data), contextual meanings (2 data), and referential meanings (3 data). The types of naming found are mimicking sounds (1 data), naming unique traits (2 data), naming origin (1 data), naming material (1 data), similarity naming (1 data), naming shortening (1 data). The meaning components that are found are based on the material used, based on color, based on shape, based on manufacture, and based on packaging. Based on this analysis, it was concluded that the naming of food can be traced from three aspects, namely the type, meaning and component of food by applying to its semantic aspects.</i></p> <p><b>Keywords:</b> food names, meanings, naming, semantic</p>
--	---



DDC 449.59849.417.2

Kasman (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat)  
Peran Semantik Predikat pada Verba Bervalensi Satu,  
Dua, dan Tiga dalam Bahasa Samawa Dialek Sumbawa  
Besar

*Aksara*, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020

Penelitian terhadap peran semantik bahasa Samawa masih belum banyak dilakukan. Untuk mendukung pengembangan dan pelestarian bahasa Samawa, penelitian-penelitian deskriptif seperti ini tetap perlu dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada peran verba bervalensi satu, dua, dan tiga dalam bahasa Samawa dialek Sumbawa Besar dan bertujuan untuk mendeskripsikan peran semantik verba bervalensi tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sintaksis struktural. Data dikumpulkan dengan metode cakap dan metode simak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode padan intralingual. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa verba bervalensi satu melibatkan argumen-argumen yang secara semantik mencerminkan verba proses, tindakan, dan verba keadaan. Adapun verba bervalensi dua melibatkan argumen-argumen yang secara semantik merefleksikan verba tindakan, seperti pada *sangode* (mengecilkan), *samasak* (memasak), dan *pina* (membuat). Secara sintaksis verba-verba tindakan itu membutuhkan kehadiran dua argumen kalimat sekaligus. Sementara itu, verba bervalensi tiga yang secara semantik merefleksikan makna benefaktif membutuhkan kehadiran tiga argumen kalimat sekaligus.

**Kata kunci:** semantik, *sintaksis*, subjek, predikat, argumen

DDC 449.59849.417.2

Kasman (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat)  
*The Semantic Roles of Verb Of Valency One, Two, and  
Three As Predicates in Sumbawa Languages in The  
Sumbawa Besar Dialect*

*Aksara*, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020

*Research on semantic roles in Samawa language has not been comprehensively done. To support the efforts of fostering and developing Samawa language, descriptive studies like this study are always needed. This study is focused on the role of verb valency one, two, and three in Samawa language, especially in Sumbawa Besar Dialect and aimed to describe their semantic roles. The theory used in this study is syntax structural theory. The data were collected using two methods realized by observing and listening to the conversation. The collected data were then analyzed using comparative method. Results of data analysis indicated that syntactically one-valence verbs require argument which semantically reflies process, action, and constant meaning. While two-valence verb requires arguments which semantically reflies action, such as verbs Sangode (to make something smaller), Samasak (to cook), and Pina (to make). These kind of verbs syntactically require two sentence arguments. While three-valence verb which semantically shows benefactive meaning needs the presence of three sentence arguments.*

**Keywords:** *semantic, syntactic, subject, predicate, argument*

<p>DDC 499.211.452  Asep Muhyidin (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)  Kajian Pronomina Persona dalam Cerpen <i>Kesetiaan Itu</i>  dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia  di SMP  <i>Aksara</i>, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020</p> <p>Penelitian ini bertujuan mengkaji penggunaan pronomina persona dalam cerpen <i>Kesetiaan Itu</i> karya Hamsad Rangkuti. Data penelitian berupa satuan lingual berupa kalimat-kalimat yang mengandung pronomina persona. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data tertulis berupa paragraf-paragraf yang terdapat pada cerpen. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode catat. Penelitian ini menggunakan validitas semantik yaitu data mengenai pemarkah pronomina persona sebagai sarana kohesi hubungan antarkalimat dalam wacana cerpen dapat dimaknai sesuai dengan konteksnya. Instrumen penelitian berupa kartu data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 173 pronomina persona pertama, 65 pronomina persona kedua, dan 192 pronomina persona ketiga. Semua pronomina persona yang ditemukan bersifat takrif. Pronomina persona yang paling banyak ditemukan berwujud <i>aku</i>, <i>-mu</i> dan <i>-nya</i>. Hasil penelitian dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP karena teks cerpen merupakan medium pembelajaran sastra. Siswa diharapkan dapat memahami penggunaan pronomina persona dalam teks cerpen. Karakter tokoh dalam cerpen tersebut dapat diteladani siswa dalam menjalani kehidupan nyata di masyarakat. Untuk itu, guru harus mampu membuat skenario pembelajaran di kelas.</p> <p><b>Kata kunci:</b> pronomina persona, cerpen, pembelajaran bahasa Indonesia</p>	<p>DDC 499.211.452  Asep Muhyidin (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)  <i>Analytis of Personal Pronouns in Kesetiaan Itu Short Story and Its Implications for Learning Indonesian Language at Junior High School</i>  <i>Aksara</i>, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020</p> <p><i>This study aims to describe the use of personal pronouns in Kesetiaan Itu short story by Hamsad Rangkuti. The data were lingual units in the form of sentences with personal pronouns. The data sources were paragraphs in the short story. The data were collected through documentation and note. This study uses semantic validity, namely data on personal pronoun markers as a means of cohesion of relationships between sentences in short story discourse that can be interpreted according to the context. The research instrument was a data card. They were analyzed by the distributive method. The findings show that there are 173 the first personal pronouns, 65 the second personal pronouns, and 192 the third personal pronouns. All personal pronouns were found are definitive. The most pronounced personal pronouns are aku, -mu, and -nya. The findings can be utilized in the Indonesian language learning at junior high schools because short stories are a medium of literary learning. Students are expected to understand use of personal pronouns in short stories. The characters in the short story can be emulated by student's life in the community. For this reason, teachers must be able to create learning scenarios.</i></p> <p><b>Keywords:</b> personal pronouns, short story, Indonesian language learning</p>
--	--

<p>DDC 499.598.6.415  R. Kunjana Rahardi (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)  Ilokusi-Ilokusi <i>Hoax</i> Covid-19 di Instagram dalam Perspektif <i>Cyberpragmatics</i>  <i>Aksara</i>, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud-wujud ilokusi <i>hoax</i> Covid-19 di media sosial Instagram dalam perspektif <i>Cyberpragmatics</i>. Data penelitian berupa tuturan-tuturan dalam Instagram yang di dalamnya terkandung ilokusi-ilokusi <i>hoax</i> covid-19. Data dikumpulkan dengan metode simak. Teknik yang digunakan dalam rangka penerapan metode simak adalah teknik simak bebas libat cakap sebagai teknik dasar dan teknik rekam dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Setelah tipe-tipe data tersaji dengan baik, langkah selanjutnya adalah memvalidasi data. Metode dan teknik analisis data diterapkan adalah metode analisis distribusional. Teknik yang digunakan dalam rangka menerapkan metode distribusional adalah teknik bagi unsur langsung. Adapun dimensi-dimensi ekstrakebahasan penelitian ini dianalisis dengan menerapkan metode kontekstual atau metode padan khususnya padan ekstralingual. Penelitian ini berhasil menemukan ilokusi-ilokusi <i>hoax</i> Covid-19 sebagai berikut: (1) ilokusi menebar informasi tidak jelas, (2) ilokusi menyoal informasi keliru, (3) ilokusi menebar berita palsu, (4) ilokusi menyoal desas-desus, (5) ilokusi menebar berita tidak benar, (6) ilokusi membesar-besarkan informasi keliru, (7) ilokusi menebar informasi yang tidak jelas, (8) ilokusi membesar-besarkan masalah.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>cyberpragmatics</i>, ilokusi <i>hoax</i>, Covid-19</p>	<p>DDC 499.598.6.415  R. Kunjana Rahardi (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)  <i>Covid-19 Hoax Illocutions in Instagram in the Perspective of Cyberpragmatics</i>  <i>Aksara</i>, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020</p> <p><i>The purpose of this research is to describe the forms of Covid-19 hoax illocution in Instagram social media in the perspective of Cyberpragmatics. The research data were in the form of utterances in which contained the illusion of covid-19 hoaxes. Data were collected by the observation method. The technique used in the framework of applying the refer to method was a free, engaging, involved listening technique as the basic technique and the record technique and the note technique as an advanced technique. After the types of data were presented properly, the next step was to validate the data. The method and data analysis technique applied was the distributional analysis method. The technique used in the framework of applying the distributional method was the technique for the direct element. The extra dimensions of this research were analyzed by applying the contextual method or the matching method specifically the extralingual padding. This research succeeded in finding Covid-19 hoax illocution as follows: (1) illocution to spread unclear information, (2) illocutionary to erroneous information, (3) illocution to spread false news, (4) illocution to rumors, (5) illocution to spread untrue news, (6) illocution to exaggerate misinformation, (7) illocution to spread information that is not clear, (8) illocution to exaggerate the problem.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>cyberpragmatics</i>, <i>illocution hoaxes</i>, <i>Covid-19</i></p>
---	---

<p>DDC 499.211.452  Hari Kusmanto, Nadia Puji Ayu, Harun Joko Prayitno, Laili Etika Rahmawati, Dini Restiyanti Pratiwi, dan Tri Santoso (Universitas Muhammadiyah Surakarta)  Realisasi Tindak Kesantunan Positif dalam Wacana Akademik di Media Sosial Berperspektif Humanitas  <i>Aksara</i>, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020</p> <p>Studi ini bertujuan mendeskripsikan wujud kesantunan berkomunikasi dalam media sosial WhatsApp antara mahasiswa dan dosen. Studi ini adalah kualitatif. Data dalam studi ini adalah kalimat-kalimat santun dalam wacana akademik di media sosial. Sumber data dalam studi ini adalah tuturan wacana akademik di media sosial. Pengumpulan data dalam studi ini menggunakan metode dokumentasi, simak, dan dilanjutkan dengan teknik catat. Analisis data dalam studi ini dilakukan dengan metode padan intralingual; padan pragmatis dan diperkuat dengan teknik analisis kesantunan Brown dan Levinson berperspektif humanis. Hasil studi ini menunjukkan tindak kesantunan positif meliputi: (1) mengucapkan terima kasih sebagai penghormatan kepada mitra tutur, 48%; (2) memberikan pertanyaan sebagai wujud perhatian kepada mitra tutur, 8%; (3) memberikan informasi kepada mitra tutur sebagai wujud kepedulian, 18%; (4) menunjukkan keoptimisan kepada mitra tutur supaya termotivasi, 4%; (5) memberikan hadiah kepada mitra tutur dengan memberikan dukungan, 4%; (6) mengucapkan salam kepada mitra tutur sebagai upaya mendoakan kebaikan kepada mitra tutur, 8%; dan (7) menggunakan penanda identitas sebagai wujud menjalin solidaritas antara penutur dan mitra tutur, 10%. Hal ini menunjukkan mahasiswa memiliki sikap penghormatan yang tinggi kepada dosen dengan menunjukkan komunikasi bernada positif. Tindak kesantunan mengucapkan terima kasih, memberikan informasi yang dibutuhkan mitra tutur, menunjukkan sikap percaya diri, mengucapkan salam merupakan wujud komunikasi yang berperspektif humanis, yakni menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini bermanfaat dalam membangun komunikasi pembelajaran yang berorientasi pada kesantunan berbahasa yang memartabatkan nilai-nilai humanitas dalam pembelajaran.</p> <p><b>Kata kunci:</b> kesantunan positif, akademik, media sosial, humanis</p>	<p>DDC 499.211.452  Hari Kusmanto, Nadia Puji Ayu, Harun Joko Prayitno, Laili Etika Rahmawati, Dini Restiyanti Pratiwi, dan Tri Santoso (Universitas Muhammadiyah Surakarta)  Positive Politeness of Academic Discourse Taking Place in Social Media Interaction: A Humanity Perspective  <i>Aksara</i>, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020</p> <p><i>This study aims to describe the form of politeness in communicating on WhatsApp social media between students and lecturers. This study is qualitative. The data in this study are polite sentences in academic discourse on social media. The data source in this study is the speech of academic discourse on social media. Data collection in this study uses the documentation method, refer to it, and proceed with note taking technique. Data analysis in this study was carried out using the intralingual equivalent method; pragmatic equivalent and strengthened by Brown and Levinson's politeness analysis techniques with a sweet perspective. The results of this study show positive politeness actions include: (1) Thank you for the speech partner observer 48%; (2) giving questions as a form of attention to the speech partners 8%; (3) providing information to the speech partners as a form of concern 18%; (4) showing optimism for the speech partners to be motivated 4%; (5) giving gifts to speech partners by giving support 4%; (6) greeting the speech partners in an effort to pray for the kindness of the speech partners 8%; and (7) using identity markers as a form of establishing solidarity between the speaker and the speech partner 10%. This shows students have a high attitude of respect for lecturers by showing positive communication. Actions of thanksgiving, giving information needed by the speech partner, showing self-confidence, greeting is a form of communication with a humanist perspective, namely upholding human values. This research is useful in building learning communication that is oriented towards language politeness that dignifies human values in learning.</i></p> <p><b>Keywords:</b> positive politeness, academic, social media, humanity</p>
---	--

DDC 499.598.6.415

I Nyoman Udayana (English Department, Faculty of Humanities, Udayana University)

Nasalization in Balinese Verbs

*Aksara*, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020

Balinese has two forms in relation to nasal prefixes. First, the initial segment of the verb root can be assimilated with the homorganic nasal and both coalesce. Second, the nasal prefix still assimilates with the first segment of the verb root but forms a CC cluster. The data source of this study is Balinese dictionaries and analyzed by Optimality Theoretic (OT) so it was found that the affix nasal did not form a cluster with the first segment of the verb root uniformly occurred in verbs where the first segment is obstruent both voiced and voiceless while the one forming the cluster is the first segment of a verb root which is realized by a sonorant. The first phenomenon can be handled by the constraint \*NC (obs) while the second one by violates linearity constraint, namely, Align-L (root) constraint. OT analysis also predicts that the ungrammaticality of an output verb structure *ngmaang* 'to give' due to fact that the correct underlying form *baang* is confused with its corresponding surface form.

**Keywords:** nasalization, obstruent, sonorant, OT analysis

DDC 499.598.6.415

I Nyoman Udayana (English Department, Faculty of Humanities, Udayana University)

*Penasalan Verba Bahasa Bali*

*Aksara*, Volume 32, Nomor 2, Desember 2020

*Bahasa Bali mempunyai dua bentuk dalam kaitannya dengan prefix nasal. Pertama segmen awal dari akar verba bisa berasimilasi dengan nasal yang homorganik dan keduanya berkoalisi. Kedua, nasal prefiks masih berasimilasi dengan segmen pertama akar verba, tetapi membentuk klaster CC. Sumber data penelitian ini adalah Kamus Bahasa Bali dan dianalisis dengan Optimality Theoretic (OT) sehingga didapatkan bahwa nasal afiks yang tidak membentuk klaster dengan segmen pertama akar verba secara seragam hanya terjadi pada verba yang mana segmen pertamanya adalah obstruen baik bersuara maupun tak bersuara sedangkan yang membentuk klaster adalah segmen pertama verba yang direalisasikan oleh segmen bertipe sonorant. Yang pertama bisa ditangani oleh konstrein \*NC (obs) sedangkan yang kedua adalah secara jelas melanggar konstrein linieritas, yaitu Align-L (root). Analisis OT juga memprediksi ketidakgramatikalitas bentuk-output verba ngmaang 'memberi' yang bentuk dasarnya yang benar adalah baang dikacaukan dengan bentuk outputnya.*

**Kata kunci:** penasalan, hambatan, sonorant, Analisis OT

